

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif

Oleh: Nova Pratiwi^{1*}, Riswan Aradea², Januardi³

¹²³(Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang)

Email: ^{*1}vhapратиwi@gmail.com, ²riswanaradea@gmail.com, ³januardibkl@gmail.com

Diterima: 29 Mei 2022 | Revisi: 25 Juni 2023 | Diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak—Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana status sosial ekonomi orang tua dan tingkat melek ekonomi mempengaruhi pola konsumtif mahasiswa. Program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang semester gasal Tahun Akademik 2022-2023 yang beranggotakan 98 mahasiswa merupakan populasi penelitian. Data dikumpulkan melalui survey dengan tes untuk mengumpulkan data literasi ekonomi dan kuesioner digunakan untuk mempelajari pola konsumtif mahasiswa dan status sosial ekonomi orang tua. Analisis data menggunakan uji regresi berganda, dan uji normalitas data, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diperlukan untuk memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian menunjukkan literasi ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara bersamaan, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terbatas terhadap perilaku konsumsi, dan literasi ekonomi berdampak terbatas terhadap perilaku konsumsi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari potensi mereka untuk membeli barang, menekankan alasan saat melakukan pembelian, dan mulai menyisihkan sebagian uang saku yang disediakan orang tua mereka untuk menabung.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua; Literasi Ekonomi; Perilaku Konsumtif

The Effect of Parents' Socio-Economic Status and Economic Literacy on Consumptive Behavior

Abstract—This study aims to understand how the socio-economic status of parents and the level of economic literacy affect students' consumptive patterns. The accounting education study program at PGRI Palembang University in odd semesters for the 2022–2023 Academic Year, which consists of 98 students, is the research population. Data was collected through surveys with tests to collect economic literacy data and questionnaires were used to study student consumption patterns and parents' socioeconomic status. Data analysis used multiple regression tests, and data normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests were required to meet the analysis criteria. The results showed that economic literacy and parents' socio-economic status had a concurrent effect on consumption behavior, parents' socio-economic status had a limited effect on consumption behavior, and economic literacy had a limited effect on consumption behavior. The findings of this study indicate that students realize their potential to buy goods, emphasize reasons when making purchases, and start setting aside some of the pocket money provided by their parents for saving.

Keywords: Parents' Socioeconomic Status; Economic Literacy; Consumptive Behavior

PENDAHULUAN

Mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada kerangka pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan antara lain dengan peningkatan kompetensi salah satunya adalah literasi keuangan (Lakoro & Sukrianto, 2022). Berbekal pemahaman yang baik terhadap ekonomi dan keuangan masyarakat sebagai konsumen akan memilih layanan dan solusi keuangan yang paling selaras dengan kepentingan dan kesanggupan mereka dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat yang lebih terpelajar biasanya memiliki keterampilan pengelolaan uang yang unggul untuk mendukung keamanan finansial mereka. Keadaan ini secara jangka panjang akan membantu pembangunan ekonomi dengan mendorong masyarakat yang inklusif dan melek finansial (Ashari et al., 2022).

Lingkungan sosial ekonomi berpengaruh positif serta negatif terhadap pola perilaku mahasiswa (Hidayah & Bowo, 2019). Gaya hidup individu mahasiswa telah dibentuk oleh kehidupan kampus, dan sosiokultural telah berubah secara signifikan. Akibatnya, setiap orang mempertahankan pola konsumsinya masing-masing. Mahasiswa tentunya memiliki keinginan dan kebutuhan akan gaya hidup yang beragam (Sari et al., 2023), sering ditemukan bahwa mahasiswa terlibat dalam aktivitas belanja yang berlebihan, perilaku konsumtif adalah istilah umum untuk perilaku ini. Perilaku konsumtif sering

dikaitkan dengan gaya hidup mewah dan cara hidup yang dimotivasi oleh sesuatu yang lebih dari keinginan untuk kesenangan atau mengikuti tren populer, dengan adanya perilaku konsumtif maka terjadi pemborosan dan inefisiensi biaya (Nazarudin & Widiastuti, 2022).

Perilaku konsumtif merupakan aktivitas membeli barang secara berlebihan (Rafidah et al., 2020), dapat memanasifasikan dirinya di semua bidang, termasuk pembelian kosmetik, pakaian, makanan, dan barang lainnya (Luas et al., 2023). Mahasiswa saat ini menempatkan nilai tinggi pada gaya hidup dan penampilan, seringkali membuat keputusan yang dibuat untuk memuaskan hasrat dan mendapatkan status daripada karena kebutuhan yang sebenarnya, pola emosi pribadi yang dikelola dan dimotivasi oleh kebutuhan untuk memuaskan keinginan dan kesenangan. Perilaku konsumtif pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh variabel internal maupun eksternal. Variabel luar yang diteliti meliputi media sosial, gaya hidup, dan indikator harapan masyarakat. Variabel internal yang diteliti meliputi ukuran sosial ekonomi orang tua, uang saku, literasi keuangan, dan pemahaman terhadap agama (Nurfadilah et al., 2023).

Faktor pertama yang diduga dapat memengaruhi perilaku konsumtif adalah status sosial ekonomi orang tua. Secara khusus, pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik seseorang mengelola keuangan pribadinya (Reviandani, 2022). Pengaruh ini meluas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua, jumlah pekerjaan yang mereka lakukan, hingga

besaran uang yang lazimnya diberikan kepada anak mereka, serta dari mengajari mereka cara mengelola uang yang telah mereka berikan (Hidayat & Asiyah, 2022). Akumulasi biaya yang harus ditanggung orang tua untuk kehidupan dan pendidikan anak-anaknya bersumber dari pekerjaan (Pramika et al., 2018), terkadang menjadikan mereka melakukan beberapa pekerjaan sekaligus.

Sikap dan pemikiran bahwa uang dan apapun yang mereka inginkan akan lebih mudah disuplai oleh tingkat ekonomi orang tua cenderung terdapat pada mereka yang memiliki tingkat sosial dan status ekonomi yang tinggi dari orang tuanya (Herlin et al., 2023). Sebaliknya, seseorang dengan status sosial ekonomi yang relatif rendah akan menjalani gaya hidup hemat dan lebih selektif terhadap barang yang dibeli. Namun, mereka mungkin tidak selalu mendapat arahan dan bimbingan yang memadai, karena para orang tua lebih mengutamakan pemenuhan keperluan pokok sehari-hari (Fazariyah & Dewi, 2020).

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi ekonomi mengacu pada pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penggunaan dan pengelolaan keuangan. Literasi ekonomi adalah pengetahuan dan pemahaman tentang ide, aturan, dan informasi ekonomi fundamental yang dapat digunakan dalam situasi dunia nyata (Wirawan & Puspitaningsih, 2018). Seorang individu akan membuat keputusan yang lebih bijak mengenai konsumsi, pengelolaan uang, dan

perencanaan masa depan ketika tingkat literasi keuangannya lebih tinggi (Siti Mubarokah & Pratiwi, 2022).

Pandangan mahasiswa terhadap konsumsi akan dipengaruhi oleh tingkat literasi ekonomi mereka. Konsumen yang kurang melek terkadang ekonomi kurang logis dalam mengkonsumsi barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhannya (Gotama & Rindrayani, 2022). Literasi ekonomi diperlukan untuk memahami kegiatan yang melibatkan konteks ekonomi serta memiliki interpretasi yang kuat tentang masalah pokok ekonomi, uang, dan bisnis. Siswa yang sadar bagaimana mengelola keuangan mereka, nilai barang, dan tuntutan mendesak yang tidak terduga akan cenderung terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsumsi (Putri et al., 2023).

Berdasarkan kerangka tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak tingkat sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi orang terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Untuk mencegah konsumsi irrasional sejak dini di kalangan remaja yang rentan terhadap tren dan modernitas, pentingnya pengasuhan dan bimbingan orang tua serta literasi ekonomi merupakan elemen paling esensial pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

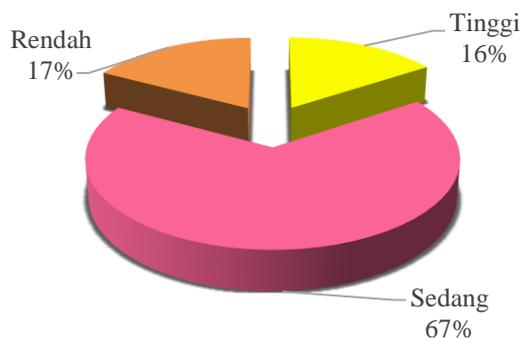
Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yang bertujuan untuk menjelaskan data melalui penggunaan angka, menjelaskan suatu perilaku atau kesimpulan dari kumpulan populasi yang berbeda dengan melihat banyak contoh dari populasi

tersebut (Creswell, 2014). Pada semester gasal tahun akademik 2022–2023, populasi penelitian adalah 98 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang terdiri dari 70 peserta yang semuanya adalah siswa yang terdaftar di semester 1, 3, dan 7. Standar Survei Ekonomi Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE) digunakan untuk mengumpulkan data tentang literasi ekonomi. Perilaku konsumtif dan status sosial ekonomi orang tua, dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji normalitas dan reliabilitasnya. Rumus regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 22 digunakan untuk menganalisis data penelitian, dengan mengikuti syarat normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas tanggapan mahasiswa berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi sedang, yang

dapat dijelaskan berdasarkan temuan analisis deskriptif untuk subjek penelitian ini adalah pekerjaan orang tua pedagang atau wiraswasta dan petani, kepala keluarga atau ayah yang menjadi penanggung jawab keperluan rumah tangga tunggal dan sebagian kecil dibantu oleh ibu yang bekerja. Jumlah tanggungan dalam keluarga mayoritas dua hingga tiga anak yang sedang menempuh pendidikan, dengan besaran uang saku masing-masing anak kurang dari 50.000 rupiah. Mengingat responden adalah pelajar di Perguruan Tinggi yang memerlukan buku, alat transportasi, alat komunikasi dan beberapa kegiatan tambahan di luar jam kuliah responden menyatakan bahwa para orang tua sudah cukup mendukung semua keperluan perkuliahan. Namun untuk status sosial para orang tua di masyarakat sekitar tempat tinggal, tidak ada satu pun responden yang memberikan jawaban setuju, artinya tidak ada satu pun dari responden yang diteliti ini merupakan anak dari pejabat Negara atau Daerah. Perhatikan gambar berikut:



Gambar 1. Persentase Status Sosial Ekonomi Orang Tua

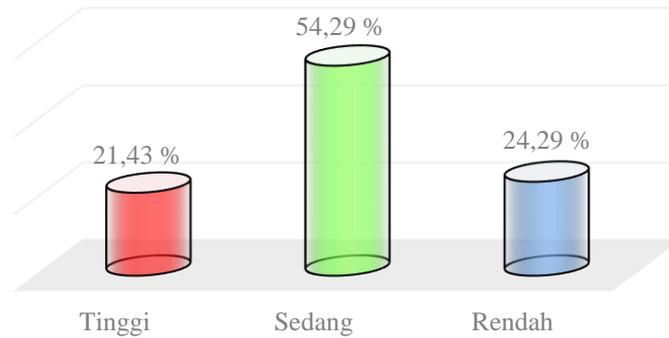
Sumber: (Data diolah, 2023)

Gambar 1 dapat menunjukkan dari 70 responden penelitian hanya sebagian kecil yang berasal dari kategori sosial

ekonomi tinggi maupun rendah dengan perbedaan hanya 1%. Terdapat perbedaan yang cukup jauh pada kategori sedang

dengan kategori lainnya yaitu sekitar 50%. Berdasarkan hasil analisis terhadap

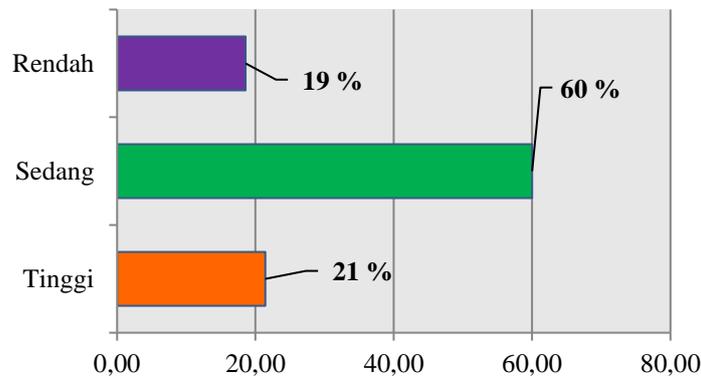
data literasi ekonomi mahasiswa didapati kategori sebagai berikut,



Gambar 2. Persentase Literasi Ekonomi Mahasiswa
 Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 2 lebih dari setengah mahasiswa yang menjadi responden penelitian memiliki literasi ekonomi pada tingkat sedang, hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa pendidikan akuntansi memahami konsep dasar ekonomi. Terdapat lebih dari

seperempat responden masih rendah literasi ekonominya, tampak dari 20 soal literasi yang diajukan hanya bisa dijawab dengan benar sekitar 50% saja. Berdasarkan hasil analisis terhadap data literasi ekonomi mahasiswa didapati kategori sebagai berikut,



Gambar 3. Persentase Perilaku Konsumtif Mahasiswa
 Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan gambar 3, lebih dari separuh responden penelitian memiliki perilaku konsumtif sedang, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun belum memiliki penghasilan sendiri, mahasiswa cenderung menyukai kegiatan berbelanja. Kenyamanan berbelanja cenderung membuat seseorang boros atau menghabiskan banyak uang tanpa

memikirkan suatu hal, lebih mengutamakan faktor emosional daripada tindakan rasional, atau lebih mementingkan kemauan daripada keperluannya. Hal ini perlu segera disikapi dengan meningkatkan literasi ekonomi dan pemberdayaan keuangan. Ada kemungkinan seorang pelanggan memutuskan untuk berbelanja dengan

cara ini karena mereka mengikuti mode atau prestise daripada kebutuhan.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Melalui perangkat lunak SPSS versi 22, rumus Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas. Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian dianggap

berdistribusi normal; namun jika nilai sig. < 0,05 maka data penelitian dianggap tidak berdistribusi normal. Temuan uji kenormalan untuk informasi tentang posisi sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, dan kebiasaan konsumsi tercantum di bawah ini,

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Status Sosial	.977	70	.217
Ekonomi Orang Tua	.976	70	.206
Literasi Ekonomi	.976	70	.193
Perilaku Konsumtif	.976	70	.193

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Hasil uji yang ditunjukkan pada gambar 4 menyatakan ketiga variabel yang dianalisis memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ketiga data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan harga koefisien F,

ketentuan pada taraf signifikansi 5% jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. dari *Deviation from Linearity* > alpha (5%) maka hubungan antara variabel berpola linear, hasil uji tampak pada gambar berikut,

		F	Sig.
Perilaku Konsumtif	<i>Between (Combined) Groups</i>	1.477	.126
* Status Sosial Ekonomi Orang Tua	<i>Linearity</i>	1.743	.194
	<i>Deviation from Linearity</i>	1.466	.133
	<i>Within Groups</i>		
	Total		

Gambar 5. Hasil Uji Linieritas Data X₁ dan Y

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Pada gambar 5 di atas, didapati nilai sig. *deviation from linearity* 0,133 > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linear

antara variabel, maka analisis data dapat menggunakan model regresi linear.

		F	Sig.
Perilaku Konsumtif * Literasi Ekonomi	<i>Between (Combined) Groups</i>	7.114	.000
	<i>Linearity</i>	58.942	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	1.931	.059
	<i>Within Groups</i>		
	Total		

Gambar 6. Hasil Uji Linieritas Data X₂ dan Y

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa sig. dari linearitas adalah $0,59 > 0,05$, menunjukkan hubungan linier antara variabel, yang memungkinkan penggunaan model regresi linier untuk mengevaluasi data. Selanjutnya menguji nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dilakukan uji

multikolinearitas. Uji multikolinearitas menggunakan hipotesis sebagai berikut: Jika VIF adalah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas; jika $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Gambar berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini,

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.322	.000		
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	1.809	.075	.999	1.001
Literasi Ekonomi	-7.362	.000	.999	1.001

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas Data

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Gambar 7 di atas menunjukkan nilai *Tolerance* Status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi sama-sama di angka 0,999 lebih besar dari 0,100, lalu untuk nilai VIF sama-sama di angka 1,001 lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model tidak mengalami gejala Multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua prediktor, uji hipotesis dampak simultan (uji F), dan pengaruh parsial masing-masing variabel terhadap Y. Gambar berikut menampilkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat (R) dan koefisien determinasi (R^2) pada gambar berikut,

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.443	15.839

Gambar 8. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, koefisien korelasi (R) adalah 0,677, menunjukkan hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,459. Kesimpulannya tingkat sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi dapat menyumbang 45,9% dari perilaku

konsumsi siswa, dengan 54,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup penelitian. Hasil uji F terhadap dua variabel bebas dan satu variabel terikat ditunjukkan pada gambar di bawah ini,

Model	F	Sig.
1 Regression	28.422	.000 ^b
Residual		
Total		

Gambar 9. Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan gambar di atas, nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} 28,422 $> F_{tabel}$ 3,132 (pada taraf toleransi 5% dan derajat kebebasan (df) $(k; n-k) = (2;68)$). Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif 3 (H_a) diterima artinya status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi berpengaruh

secara bersamaan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan akuntansi. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji t, hasil uji tersebut disajikan pada gambar berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	114.243	21.466	5.322	.000
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.447	.247	1.809	.075
Literasi Ekonomi	-1.084	.147	7.362	.000

Gambar 10. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Sumber: (Data diolah SPSS, 2023)

Hipotesis alternatif (H_a) 2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan akuntansi, berdasarkan gambar di atas bahwa sig. untuk variabel status sosial ekonomi orang tua adalah $0,075 > 0,05$ dan t_{hitung} 1,809 $< t_{tabel}$ 1,995. Selain itu, Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) 3 diterima literasi ekonomi berpengaruh terhadap kebiasaan konsumsi mahasiswa pendidikan akuntansi, berdasarkan temuan nilai sig. untuk variabel independen literasi ekonomi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} 7,362 $> t$

tabel 1,995 pada tingkat toleransi 5% dan derajat kebebasan $n - 2 = 68$.

Nilai konstanta B sebesar 114,243 dari *Unstandardized Coefficients* dapat dipahami berdasarkan gambar sebelumnya, artinya jika tidak ada status sosial ekonomi orang tua (X_1) atau literasi ekonomi (X_2), nilai konsistensi perilaku konsumsi (Y) adalah 114,243. Angka koefisien regresi (b) untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 0,447; Nilai ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi (Y) akan meningkat sebesar 0,447 untuk setiap kenaikan 1% tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Karena koefisien regresi (b) berada pada kisaran -1 dan 1,

maka dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X1) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi (Y).

Selain itu, koefisien regresi literasi ekonomi (b) pada *Unstandardized Coefficients* adalah -1,084, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% literasi ekonomi, perilaku konsumsi (Y) akan menurun sebesar jumlah yang sama. Literasi ekonomi (X₂) berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumsi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi (b) yang bertanda negatif. Persamaan regresi ditemukan dibuat sebagai $Y = 114,243 + 0,447 X_1 + (-1,084) X_2$ berdasarkan hasil uji parsial.

Status sosial ekonomi orang tua mahasiswa bervariasi, sebagian besar berada pada kategori sedang. Secara teoritis dikemukakan bahwa status sosial dan ekonomi orang tua yang semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik bagi anak-anaknya, semakin mapan secara finansial sebuah keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan untuk alokasi belanja anggota keluarganya. Menurut penelitian (Aminartha & Ariyani, 2023) dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara posisi sosial ekonomi orang tua dengan kebiasaan konsumsi anaknya. Namun, dalam penelitian ini, posisi sosial ekonomi orang tua tidak banyak berpengaruh pada kebiasaan belanja siswa. Peneliti menduga bahwa faktor di luar penelitian mungkin berdampak. Temuan lain dari penelitian ini adalah, dibandingkan dengan responden dengan tingkat sosial ekonomi tinggi, beberapa responden dengan status sosial ekonomi

orang tua sedang menunjukkan perilaku konsumsi yang cukup tinggi.

Hasil temuan menunjukkan 21% mahasiswa pendidikan akuntansi telah memiliki tingkat literasi ekonomi tinggi, sisanya masih pada tingkat literasi ekonomi yang sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa akuntansi memiliki landasan ekonomi yang kuat dan pemikir yang logis dalam melakukan konsumsi. Dikuatkan oleh temuan penelitian (Mas'adah & Astuti, 2022) semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan semakin mudah untuk meleak terhadap ekonomi keuangan. Temuan lain dari penelitian ini adalah sekitar 24% mahasiswa masih memiliki tingkat literasi ekonomi rendah.

Mayoritas mahasiswa terlibat dalam perilaku konsumtif yang sedang, namun mengingat responden adalah peserta didik pendidikan akuntansi, mungkin ada kecenderungan yang harus dipantau. Menurut temuan penelitian, 21% mahasiswa memiliki pola konsumsi yang tinggi, yang berkorelasi dengan literasi ekonomi yang buruk. Hasil penelitian yang dilakukan (Nurjanah et al., 2019) menunjukkan seseorang dengan literasi ekonomi rendah biasanya akan memprioritaskan keinginan daripada rasionalitas dan mendahulukan pemuasan keinginan di atas pemenuhan kebutuhan. Langkah kecil yang dapat diambil untuk remaja berkembang menjadi konsumen yang rasional dengan cara mulai menabung sebagian dari uang saku dan mendorong mereka untuk mulai membuat daftar prioritas kebutuhan.

Literasi ekonomi berdampak pada kegiatan konsumsi seseorang,

pemborosan akan lebih rendah ketika literasi ekonomi meningkat. Namun, beberapa mahasiswa memiliki sikap konsumtif yang cukup tinggi karena ada pengaruh dari aspek keuangan yang kerap kali menjadikan mereka tidak logis dalam melakukan kegiatan konsumsi. Kelompok mahasiswa responden yang memiliki literasi keuangan tinggi menunjukkan perilaku konsumtif rendah. Hasil ini searah dengan hasil riset yang dilakukan (Paywala et al., 2022) (Muttaqin et al., 2022) (Muhammad, 2022) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi ekonomi, seiring meningkat pemahaman seseorang tentang ilmu ekonomi maka pola perilaku konsumsinya akan semakin rasional. Sejauh mana mahasiswa terlibat dalam perilaku konsumen dipengaruhi oleh seberapa baik mereka menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam situasi dunia nyata. Kajian ekonomi dalam perkuliahan seringkali diakhiri dengan teori, sehingga dosen harus menggunakan teknik pengajaran tertentu untuk membantu mahasiswa dalam menerapkan teori ekonomi dalam situasi dunia nyata. Misalnya, instruktur dapat meminta mahasiswa untuk menyelesaikan laporan kas masuk dan keluar secara individual dalam kerangka waktu yang ditentukan.

Secara umum, berbagai faktor mempengaruhi perilaku konsumen, menurut temuan penelitian salah satu faktor yang mungkin berdampak adalah literasi ekonomi, namun ada berbagai faktor lain juga. Sejalan dengan penelitian Fariana et al., (2021) dan (Utami, 2020) yang menyebutkan bahwa literasi ekonomi keuangan mempengaruhi tinggi rendahnya

pembelian impulsif seseorang. Kondisi sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi merupakan kombinasi dua variabel yang berkaitan dengan perilaku konsumtif. Kecenderungan mahasiswa melakukan konsumsi dapat dipengaruhi oleh fakta bahwa orang tuanya memberinya uang saku yang jauh lebih banyak daripada mahasiswa pada umumnya, membuatnya tampak lebih konsumtif dari pada teman-temannya. Oleh karena itu, selain literasi ekonomi, perlu diperhatikan juga keadaan sosial ekonomi orang tua sebagai penyokong keuangan yang tentu mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku konsumsi mahasiswa.

Kemampuan untuk membuat keputusan tepat dalam konsumsi dengan cara memberi perspektif yang lebih luas dihasilkan dari literasi ekonomi. Dengan menerapkan prinsip ekonomi yang telah dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa akan menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab. Memiliki kesadaran diri akan kemampuan membeli suatu produk, menghindari pembelian barang-barang yang tidak diperlukan, dan mampu mengatur keuangan pribadi untuk berhemat adalah hal-hal efektif yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri dalam perilaku konsumsi.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan diambil dari penelitian ini yaitu literasi ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara bersamaan, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap

perilaku konsumsi, dan literasi ekonomi berdampak terbatas terhadap perilaku konsumsi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari potensi mereka untuk membeli barang, menekankan alasan saat melakukan pembelian, dan mulai menabungkan sebagian uang jajan dari orang tua mereka.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyarankan mahasiswa untuk selalu berpikir kritis dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membeli barang berdasarkan kebutuhan daripada keinginan, serta mampu mengontrol gaya hidup dengan mengikuti trend dan referensi kelompok untuk mencegah efek negatif dari perilaku konsumtif. Temuan penelitian ini harus menjadi panduan atau tolak ukur bagi peneliti masa depan yang ingin melakukan penelitian serupa pada hal atau lingkungan yang lebih rumit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminartha, D. S. A., & Ariyani, A. R. (2023). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomiorang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare. *DECISION: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 1–9. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/decision/article/view/2119/1273>
- Ashari, R., Parji, P., & Sudarmiani, S. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Dalam Melaksanakan Tugas Di Madrasah Aliyah Al Fatah Temboro. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/equilibriumm.v10i1.11917>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Fazariyah, A., & Dewi, P. S. (2020). Studi Pendahuluan: Kontribusi Fasilitas Belajar dan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 36–41.
- Gotama, G., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Melalui Online Shop Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 1(4), 690–701. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i4.69>
- Herlin, E. R., Aminuyati, A., & Achmadi, A. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 177–182. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4557>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Hidayat, I. A., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Gender, Kecerdasan Spiritual, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Non Febi Uin Satu Tulungagung Angkatan 2018. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 463–478. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2657>

- Paywala, R., J, Sunaryanto, S., & Utomo, S. H. (2022). Literasi Ekonomi, Rasionalitas Ekonomi, Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11684>
- Lakoro, F. S., & Sukrianto, S. E. (2022). *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Boalemo (Vol. 1)*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Luas, G. N., Irawan, S., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p1-7>
- Mas'adah, U. K. M., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 17–27. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i2.7462>
- Muhammad, M. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unesa 2018. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 61–70. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3510>
- Muttaqin, F. N., Noviani, L., & Sudarno, S. (2022). Pengaruh Media Sosial, Literasi Ekonomi, dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 237–246. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p237-246>
- Nazarudin, H., & Widiastuti, T. (2022). Gaya Hidup Hedonisme dan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 29–35. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.198>
- Nurfadilah, F., Putra, P. A. A., & ... (2023). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Syariah Unisba terhadap Penggunaan Shopeepaylater ditinjau dari Etika Konsumsi dalam Islam. *Sharia Economic Law*, 63–66. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSSEL/article/view/5337>
- Nurjanah, S., Mukhtar, S., Ulfatmi, E., & Triningsih, N. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Parameter*, 31(2), 124–133.
- Pramika, D., Kurniawan, C., Agustina, W., & Muniarti, R. (2018). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.31851/neraca.v1i2.2207>
- Putri, A. V., Kirana, N. J. S., & Azwari, P. C. (2023). Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian*

- Ekonomi Islam*, 4, 19–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56644/adl.v4i1.54>
- Rafidah, R., Alawiyah, R., & Muliyana, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(1), 49–62.
<https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.25>
- Reviandani, W. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 68–77.
<https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2481>
- Sari, E. A., Latifah, I., & Ararizki, M. A. (2023). *IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim*. 1(X), 387–400.
- Siti Mubarokah, M., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 496.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p10>
- Utami, N. (2020). Analisis Pemahaman Ekonomi Terhadap Keputusan Pembelian Impulsive. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 88–99.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33795/adbis.v14i2.1865>
- Wirawan, Y. R., & Puspitaningsih, F. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (Apk) Smk Negeri 1 Pogalan Tahun Pelajaran 2017/2018. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 7(2), 106–115. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/4787>